

Di Balik Arisan

Ada perempuan-perempuan bergaun biru

Datang dengan tas model terbaru

Warnanya sama sengan sepatu

Bertemu dalam canda dan haru

Melihat mereka sungguh seru

Saling mengecup seolah rindu

Walau ternyata mereka baru tahu

Pandangan mereka saling beradu

Pipi merah bersemu malu

Jantung di dada bertalu-talu

Inikah dia kawanku yang ayu?

Ataukah dia lawanku, asu!

Benarkah dia begini dan begitu

Ah aku ingin tahu

Seorang perempuan berambut sebahu

Mata bercerita di balik sendu

Mengulum rahasia di mulut membisu

Sungguh dia ingin berteriak mengadu

Sebuah kisah tersimpan dalam kalbu

Berharap pudar bersama waktu

Seandainya kamu tahu

Ketika cinta datang bertamu

Mengapa masih ada ragu

Membiarkan dia pergi berlalu

Lihatlah kini kau tertunduk lesu

Memeluk angin sambil berlagu

Tidakkah kau pahami, cah ayu?

Dia juga mencintaimu

Wahai perempuan-perempuan ayu

Kau buat apa dengan waktu

Kau pikir sampai kapan tiga-puluh satu

Jangan risaukan yang sudah dulu

Sekarang apa lagi yang kau tunggu

Bila ke sana yang kau tuju

Layar mengembang di atas perahu

Anggia Ditya

A beginning, a new chapter of life.

Introduzione



Sayup-sayup terdengar suara Patrizio Buanne membangunkan Kemala pagi itu.

~I never never never want to be in love with anyone but youuuu~

Kemala selalu tak bisa menahan diri untuk tidak menyanyikan bagian itu.

Sejurus kemudian, Nicholas menoleh, *"Hey, you're up! Buongiorno, signora Giuliano."*

"Buongiorno, Amore!" sambil tersenyum menatap suaminya yang nampak sudah sibuk bersiap-siap sepagi itu. Dia suka wangi *aftershave* Nicholas yang membuatnya bertambah seksi tingkat dewa dengan hijau-hijau di dagunya.

"Why are you up so early? Mau ke mana?"

"Well, Mrs. Giuliano, in case you forgot. Aidan Schultz, the regional director is in town. Tau 'kan gimana dia suka ngajakin orang breakfast pagi-pagi buta."

"Hmmm ... gak asyik, ah! I want to spend the whole morning with you ..." rajuk Kemala bagaikan gadis umur belasan tahun.

"You have the rest of your life to spend with me, Amore! Gak tiap hari ini 'kan?" ucapnya sambil mencium kepala istrinya dan Kemala memeluk Nicholas makin erat.

Kringggg ... Kringgggg ...

"Gak usah diangkatt ... *Let's go back to bed, shall we?*"

"Hahahah ... *You naughty little girl!*"

"*Ciao, Nicholas! Buongiorno.*"